

**POTENSI SPORT TOURISM TERHADAP PEREKONOMIAN DI KOTA SOLO:
ASEAN PARA GAMES EVENT 2022**

Doni Mardiyanto¹⁾, Antin Okfitasari²⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

E-mail: mardiyanto@unsu.ac.id

²Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa

E-mail: antin_okfitasari@udb.ac.id

Abstract

Indonesia kembali dipercaya untuk menyelenggarakan event kejuaraan olahraga kancan internasional, yakni ASEAN Para Games XI. Pariwisata Olahraga (*Sport Tourism*) tersebut berlangsung di Kota Solo dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sport tourism terhadap perekonomian di Kota Solo, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi lapangan dan studi literatur, yang mana subjek penelitian melibatkan pemangku kebijakan, otoritas olahraga terkait, pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi sport tourism terhadap pertumbuhan ekonomi pada perhelatan ASEAN Para Games XI sangat besar mulai dari sektor usaha mikro kecil dan menengah, sektor perhotelan, sektor pariwisata, dan ketersediaan lapangan kerja. Sementara permasalahan covid-19 serta sarana dan prasarana untuk atlet disabilitas yang kurang bagi disabilitas menjadi kelemahan dalam pelaksanaan event dua tahunan ini, walaupun sudah teratasi. Peluang lain adalah momentum tepat untuk terus melakukan pengembangan para atlet dan menjaga serta meningkatkan prestasi di event berikutnya, serta kesuksesan event ini menjadikan Solo sebagai kota ramah disabilitas. Hal ini menjadi daya tarik sendiri untuk event olahraga nasional dan internasional. Disisi lain ancaman berupa kekhawatiran keamanan dari luar juga telah diantisipasi dengan baik, terbukti perhelatan ASEAN Para Games XI di Kota Solo telah berjalan dengan sukses, di mana tuan rumah Indonesia menjadi juara umum.

Keywords: *Sport Tourism, Ekonomi, Pariwisata, SWOT, Paragames*

1. PENDAHULUAN

Bentuk upaya peningkatan pembangunan dan ekonomi negara, adalah salah satunya melalui penyelenggaraan kegiatan kejuaraan olahraga antarnegara. Selain itu, ajang atau kegiatan ini dinilai juga sebagai kesempatan bagi negara untuk menunjukkan prestasi dan gengsi di kancan internasional. Kejuaraan olahraga merupakan bentuk pariwisata olahraga (*sport tourism*) yang memiliki tujuan meningkatkan jumlah wisatawan yang berdampak pada pemasukan ekonomi. Melo & Sobry (2017) menjelaskan berbagai cara dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke negaranya, salah satunya melalui pariwisata olahraga. *Sport Tourism* adalah pariwisata olahraga yang mengacu pada pengalaman perjalanan yang terlibat dalam kegiatan olahraga (Stephen, 2011). Wanara & Sanawitri (2018) menjelaskan peran pariwisata olahraga secara langsung terlibat dalam

pengembangan kota, profil negara sehingga memberikan dampak nyata terhadap ekonomi. Pariwisata Olahraga (*sport tourism*) menawarkan tantangan dan kompetisi dengan mengkombinasikan berbagai komponen meliputi sumber daya alam dan kearifan lokal sehingga memberikan ciri khas tersendiri dan daya tarik bagi wisatawan.

Banyak kejuaraan olahraga internasional yang pernah diselenggarakan di Indonesia antara lain SEA Games, Asian Games, dan kejuaraan internasional cabang olahraga tertentu lainnya. Salah satu kejuaraan olahraga cukup bergengsi yang telah diselenggarakan negara ialah ASEAN Para Games. Dalam catatan sejarah, bangsa Indonesia telah menjadi tuan rumah sebanyak dua kali, yakni edisi tahun 2011 dan 2022. Pada tahun 2022, Indonesia ditunjuk secara resmi oleh ASEAN Para Sports Federation (APSF) menjadi tuan rumah setelah Vietnam menyatakan mundur sebagai tuan rumah dikarenakan dampak covid-19. Dan Kota

Solo dipilih menjadi lokasi berlangsungnya pesta olahraga difabel se-Asia Tenggara. Sementara itu, untuk semua penyelenggaraan kegiatan dari awal sampai selesai dikoordinasi oleh *Indonesian ASEAN Para Games Organizing Committee* (INASPOC) dan persiapan atlet dibawah kendali *National Paralympic Committee* (NPC). ASEAN Para Games merupakan ajang olahraga dua tahunan bagi atlet-atlet disabilitas dan diikuti oleh negara di Asia Tenggara sekaligus sebagai *event regional dari paralympic* (Wikipedia.org).

Pelaksanaan ASEAN Para Games di Solo telah berlangsung dengan sukses mulai dari persiapan, sarana dan prasarana hingga prestasi yang ditorehkan. Indonesia menurunkan sekitar 200 atlet untuk mengikuti semua cabang olahraga yang dipertandingkan. Terdapat 14 cabang olahraga yang dipertandingkan, dimana tuan rumah Indonesia berhasil menjadi juara umum dengan mengumpulkan 425 medali yang terdiri dari 175 emas, 144 perak dan 106 perunggu. Tentunya hasil ini telah melampaui target dan menjadi momentum kebangkitan prestasi olahraga Indonesia di kancah internasional. Prestasi ini memang tidak terlepas dari keuntungan sebagai tuan rumah (Yuwanto, 2018). Prestasi ini tentu sangat membanggakan dan menjadi tantangan agar dapat dipertahankan dimasa mendatang.

Perhelatan ASEAN Para Games XI di Kota Solo berpotensi membangkitkan perekonomian daerah. Ada dua sektor yang akan terdampak, yakni sektor industri dan pariwisata. Febriani (2022) mengatakan bahwa industri olahraga akan meningkat terutama di beberapa bidang. Pertama, bidang infrastruktur dan penyelenggaraan pertandingan termasuk di dalamnya tiket pertandingan. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi industri-industri olahraga untuk menunjukkan kualitas mereka ke dunia internasional, terutama industri-industri olahraga yang ada di sekitar Solo. Lebih lanjut, pelatihan olahraga juga memicu industri olahraga untuk memproduksi alat-alat yang dibutuhkan. Selain itu, industri media juga bangkit karena hak siar. Sektor pariwisata juga tentunya meningkat drastis. Dari sisi *tangible*, sektor perhotelan dipenuhi para peserta mulai dari atlet, pelatih dan official. Sementara itu, dari sisi *intangible in nature* yakni ikon Kota Solo akan mendunia. Sejumlah media internasional akan memberitakan berbagai hal yang menarik di Solo, sehingga dapat lebih dikenal masyarakat dunia. Kemudian dampak lain yang akan muncul diantaranya terbukanya lapangan kerja.

Penelitian terkait *sport tourism* ini telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dkk (2021) yang hasilnya bahwa Pegasus

Stable memberikan dampak meningkatnya pemasaran terhadap produk-produk, aktivitas promosi sangat gencar sehingga meningkatkan pendapatan. Hasil ini selaras dengan penelitian Lalu & Hasbi (2020) dengan meneliti dampak *sport tourism* di NTB. Penelitian tersebut menyatakan *sport tourism* memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi di NTB. Temuan ini selaras dengan temuan dari Peduga, et.al (2020) yang menyatakan bahwa terdapat relevansi antara kegiatan olahraga dengan perekonomian, bahkan riset mereka menunjukan event *sport tourism* mewakili 3,1% dari pendapatan *domestic regional bruto* produk di Spanyol.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya mengingat event olahraga disabilitas berskala regional, yaitu Asean Paragames di Kota Solo. Hal ini menjadi penting mengingat Solo merupakan kota inklusi yang merupakan ikon kota ramah disabilitas. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi pariwisata olahraga (*sport tourism*) terhadap perekonomian di Kota Solo pada perhelatan ASEAN Para Games XI. Dan hasil penelitian ini, tentunya bisa dijadikan referensi untuk mengetahui secara jelas potensi *sport tourism* pada event-event olahraga lain tingkat dunia lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto, 2010). Fokus penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana potensi pariwisata olahraga (*sport tourism*) terhadap perekonomian di Kota Solo pada perhelatan ASEAN Para Games. *Event* yang berlangsung selama satu pekan tersebut mampu mengangkat ekonomi pelaku bisnis di kota Solo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, studi lapangan dan studi literatur. Objek penelitian dilakukan di lokasi pelaksanaan kegiatan di Kota Solo. Sementara untuk subjek penelitian melibatkan pemangku kebijakan, otoritas olahraga terkait, pelaku bisnis, pelaku UMKM dan masyarakat Solo. Data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan metode Analisis SWOT. Nandang & Mulyanie (2015) mengartikan analisis SWOT adalah apapun cara dan tindakan yang diambil, proses pembuatan keputusan harus mengandung dan mempunyai prinsip-prinsip. mengembangkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, menangkap kesempatan dan menghilangkan ancaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Kota Solo telah ditetapkan menjadi tuan rumah ASEAN Para Games ke-11 yang dilaksanakan pada 30 Juli - 06 Agustus 2022 dengan mempertandingkan 14 cabang olahraga dan Indonesia berhasil menjadi juara umum. Secara geografis, Kota Solo atau Surakarta berada di tengah-tengah propinsi Jawa Tengah dan merupakan kota terbesar ketiga di pulau Jawa berdasarkan jumlah penduduk (Wikipedia). Pelaksanaan keseluruhan pertandingan cabang olahraga tersebar diberbagai lokasi yang telah ditentukan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Identifikasi Cabang Olahraga

Cabang Olahraga	Venue
Renang (Para Renang)	Jati Diri, Semarang
Basket Kursi Roda	Sritex Arena
Para Angkat Berat	Hotel Paragon Solo
Volly duduk	GOR UTP
Tenis Meja	GOR RM Said
Panahan	Lapangan Kota Barat
Goalball	GOR UNS
Tenis Lapangan	Manahan Tennis Court
Boccia	GOR FKOR UNS
CP Football	Stadion UNS
Bulutangkis	Auditorium UMS
Blind Judo	Tirtonadi Convention Hall
Catur	Hotel Lor In
Atletik	Stadion Manahan

Sumber: kabarjoglosemar.com

Sebagaimana hasil studi literasi (GB, 26-7-2022), mengutip pernyataan Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka yang juga sekaligus sebagai responden, mengatakan bahwa rentetan *event* nasional maupun internasional yang digelar di Solo, Jawa Tengah mampu menggeliatkan sektor ekonomi kreatif.

“Sektor ekonomi kreatif hampir semuanya menggeliat. Misalnya salah satunya ASEAN Para Games 2022 ada souvenir misalnya dibuat pengrajin wayang kulit. Jadi orderannya banyak.”

“Kita melibatkan banyak pelaku UMKM. Jadi (event ASEAN Para Games) pengaruh banget untuk pelaku UMKM di Solo.” (GB, 26-7-2022).

Dan tentunya pada saat penyelenggaraan *event*, di area kawasan Manahan dan sekitarnya banyak dijumpai pedagang-pedagang (UMKM) dan menarik

minat banyak pengunjung yang datang. Masih berdasarkan sumber informasi yang sama, disampaikan bahwa banyak pelaku UMKM lain (luar Solo) yang ikut dilibatkan dalam pembuatan souvenir untuk kontingan ASEAN Paragames 2022.

Sementara itu di sektor lain, sebanyak 17 hotel di Solo juga turut dilibatkan sebagai lokasi penginapan para kontingen dari berbagai negara selama ajang ASEAN Para Games 2022. Lebih lanjut informasi tentang hotel juga disampaikan oleh Sistho A Sreshto, Humas BPC PHRI Solo, yang sekaligus juga sebagai responden mengatakan bahwa “betapa besar dampak perhelatan sebesar Asean Para Games ini, menurut catatan yang menginap di hotel-hotel di Solo raya untuk atlet ada 1400 orang, official sekitar 630 orang, kemudian ada perangkat pertandingan sekitar 1000 orang, dan panitia 530 orang”.

Berdasarkan informasi wawancara tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan ASEAN Para Games 2022 di Kota Solo telah mendongkrak pertumbuhan ekonomi terutama pada sektor UMKM. Di sisi lain tingkat okupansi hotel-hotel di Solo mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 2. Analisis SWOT

Internal Eksternal	Strengths/ Kekuatan (S)	Weakness/ Kelemahan (W)
Opportunities/ Peluang (O)	Kembangkan strategi dalam memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang yang ada	Kembangkan strategi dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan yang ada
Threats/ Ancaman (T)	Kembangkan strategi dalam memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman	Kembangkan strategi dalam mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman

Adapun hasil analisis SWOT sebagai berikut:

1. Strength (Kekuatan)

- Membangkitkan sektor pariwisata lokal dan nasional di kancah internasional (negara-negara Asia Tenggara). Banyak wisatawan lokal dan asing yang datang dan tertarik dengan produk-produk yang dijual. Tempat-tempat wisata di Solo juga banyak dikunjungi

di sela waktu pertandingan. Disamping itu juga didukung oleh warga Kota Solo yang ramah-ramah.

- b. Membangkitkan sektor ekonomi terutama sektor UMKM. Terdapat 32 UMKM yang dilibatkan dalam penyelenggaraan ASEAN Para Games 2022, mulai dari pemasok makanan ringan, pembuat cinderamata dan *merchandise* resmi. Ketua Solo preneur, Maliyana, mengatakan bahwa keunggulan APG dapat meningkatkan kreativitas UMKM, yang sebelumnya hanya sekedarnya saja membuat produk, sekarang dapat membuat produk lebih bervariasi dan oleh-oleh untuk para peserta dari APG tersebut. Selain itu, keunggulan lain ialah meningkatnya kedisiplinan UMKM, karena sejak pagi harus sudah mempersiapkan barang yang dijual.
- c. Membuka lapangan kerja, meliputi pelaku usaha baru di sektor usaha dagang/ UMKM. Munculnya 1.300 volunteer dalam event ini mestinya membuka kesempatan kerja, walaupun dalam jangka pendek, karena hanya di waktu event berlangsung. Keberhasilan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, mempekerjakan hampir 5000 pelaku ekonomi kreatif dalam acara pembukaan dan penutupan Asean Para Games XI.
- d. Meningkatkan okupansi hotel di Kota Surakarta. Terdapat sekitar 17 hotel terlibat dalam kegiatan dan semuanya penuh. Menurut GM Sahid Princes Hotel, APG juga sebagai pemasaran yang baik bagi Kota Solo termasuk dalam bisnis perhotelan. Selain tingkat hunian melonjak tinggi, harga jual rata-rata (*average room rate*) menjadi relatif tinggi. Memberikan dampak positif terhadap *stakeholder* pariwisata seperti *Airlines* (penerbangan), destinasi wisata hingga pusat oleh-oleh. Serta menjadi tantangan tersendiri untuk lebih mempersiapkan infrastruktur dan fasilitas penunjang yang lain.
- e. Pembenahan sarana dan prasarana olahraga, terutama untuk *support* atlet difabel.
- f. Prestasi dan promosi dari para atlet disabilitas Indonesia di level negara Asean. Menurut Ketua NPC Jawa Tengah, “APG memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para disabilitas yang berprestasi di bidang olahraga untuk berkompetisi sesuai dengan kompetensinya masing-masing di level Asean. Tentu ini memberikan promosi kepada negara tetangga akan prestasi

disabilitas Indonesia. Hal ini didukung dengan medali emas di beberapa cabor tertentu. Medali emas ini melambangkan prestasi tertinggi di bidang olahraga tersebut. Bagi masyarakat penyandang non disabilitas, momentum ASEAN Paragames Solo dapat mendorong semangat kesetaraan meraih prestasi, termasuk dalam kehidupan sehari-hari”.

Lebih lanjut dia juga mengatakan bahwa dari aspek negara penyelenggara, itu membuktikan Indonesia khususnya kota Solo sebagai kota yang inklusif bagi semua masyarakat termasuk di dalamnya para penyandang disabilitas. Dengan demikian, Indonesia sudah termasuk negara maju jika dilihat dari tolok ukur pemerintahan yang kuat. Negara kuat dan maju salah satunya dari prestasi olahraga yang mendunia, yang sanggup bersaing dengan negara-negara maju.

2. Weakness (Kelemahan)

- a. Kurangnya koordinasi dan komunikasi para panitia dengan sesama tim. Sebagaimana pernyataan ketua NPC Jawa Tengah, “Kelemahan *event* APG mungkin dari segi aspek koordinasi dan komunikasi para panitia mungkin masih kurang dengan sesama timnya. Hal ini terlihat dari beberapa hal yang terkait miskomunikasi antar sesama panitia lapangan (*field worker*) yang terlibat serta overlap pekerjaan diantara *volunteer* dengan *field worker*”.
- b. Lemahnya koordinasi untuk memaksimalkan peran UMKM itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan Maliyana (ketua Solo Preneur), “kelemahannya kemungkinan koordinasi untuk memaksimalkan peran UMKM itu sendiri, jadi hanya dinas yang bergerak disitu, panitia sama sekali tidak memahami bahwa disitu ada UMKM yang berjualan dan mungkin mohon maaf *mangan mangan dewe* (makan makan sendiri), tidak dimasukan dalam satu rantai begitu, kalau misal ada oleh-oleh, disitu transport disediakan, difasilitasi, ya UMKM paling tidak minimal dapat snack satu box sehari, Nah ini mungkin dapat menjadi masukkan untuk event APG berikutnya”.
- c. Kelemahan sarana dan prasarana fisik di beberapa venue. Sebagaimana yang disampaikan Ketua NPC Jawa Tengah, “kelemahan sarana dan prasarana fisik di beberapa venue tertentu memungkinkan

menjadi poin kelemahan dalam level kesiapan penyelenggaraan”.

3. Opportunities (Peluang)

- a. Perhelatan Asean Para Games memberikan peluang pertumbuhan ekonomi. Kesempatan bagi para pelaku UMKM untuk dapat menjadi bagian dari *event* tersebut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Panitia telah melibatkan UMKM untuk ikut berpartisipasi. Disebutkan ada sekitar 32 UMKM yang dilibatkan pada perhelatan *event* tersebut. Maliyana (ketua Solo Preneur) mengatakan bahwa adanya event APG memberikan peluang yang sangat banyak, dari Solo Preneur sudah menyiapkan segala sesuatu terkait transaksi yang ada di hotel-hotel, kemudian pelaku oleh-oleh Solo, apalagi dari dinas juga sudah membantu. Jadi peluang sangat banyak bagi UMKM. Pasti APG membuka peluang usaha untuk terus berkembang dengan potensi belanja yang dilakukan oleh para peserta dan orang-orang yang terlibat dalam event tersebut. Sehingga ke depan APG sebagai pemasaran yang baik bagi Kota Solo termasuk di dalamnya bisnis perhotelan.
- b. Peluang untuk mengembangkan potensi olahraga nasional khusus para atlet difabel. Negara memiliki kesempatan untuk meningkatkan prestasi dan prestis dalam bidang olahraga di mata internasional atau khususnya negara-negara Asia Tenggara. Terbukti pada event ASEAN Para Games 2022, Indonesia berhasil meraih juara umum perolehan medali. Disampaikan oleh ketua NPC Jawa Tengah bahwa suksesnya penyelenggaraan event APG di Solo membuktikan bahwa “Solo sudah sangat ramah dengan penyandang disabilitas dari aspek sarana dan prasarana penunjang olahraga. Hal ini didukung sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah Kota Solo yang juga mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Kesetaraan Difabel, yang banyak memberikan hak-hak penyandang disabilitas di wilayah pemerintahan Kota Surakarta”.
- c. Peluang untuk mempromosikan pariwisata dan budaya lokal ataupun nasional terhadap para wisatawan. Sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang mesti akan berpeluang dalam mengembangkan bidang perhotelan, ekonomi kreatif dan UMKM masyarakat Solo.

4. Threats (Ancaman)

- a. Kegiatan Asean Para Games XI di Solo sedikit terganggu adanya sejumlah partisipan yang terpapar Covid-19. Ditemukan ada 10 atlet yang positif Covid-19 berdasarkan hasil antigen. Kemudian bertambah terdapat 17 partisipan terpapar Covid-19 yang terdiri dari atlet dan ofisial kontingen dari beberapa negara (Dinas Kesehatan Kota, 2022). Sebagai antisipasinya telah dilakukan *tracer* terhadap peserta dan kemudian di karantina untuk ditangani secara medis.
- b. Ancaman keamanan dari luar. Sebagai langkah pengendaliannya telah dilakukan pengamanan gabungan antara Korem dengan Polresta Kota Surakarta yang berjumlah sekitar 3.135 personel. Pengamanan dilakukan secara ketat dan melekat mulai dari penginapan, pergerakan hingga venue kegiatan. Kapolresta juga menyampaikan bahwa pengamanan dilakukan baik secara terbuka maupun tertutup telah disiapkan, termasuk pendirian *command center* yang didirikan di Stadion Manahan.
- c. Adanya kekhawatiran penyimpangan dan penyelewengan anggaran mengingat kegiatan ini didanai oleh APBN. Sebagai langkah/strategi pengendaliannya ialah dengan melakukan audit dan hasilnya diinformasikan ke publik.

3.2. Pembahasan

Perhelatan Asean Para Games (APG XI) merupakan satu dari penyelenggaraan kejuaraan olahraga tingkat internasional yang secara nyata telah meningkatkan pengembangan pariwisata kota Solo. Kondisi ini menandakan bahwa sebuah event olahraga dapat menjadi sport tourism di wilayah tersebut. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Febri (2022), Halu dan Hasbi (2020) serta Sanusi (2020). Peningkatan okupasi hotel menjadi salah satu indikator pengembangan pariwisata sebagai dampak adanya event ini.

Event olahraga regional maupun internasional seperti APG XI ini harus dilihat sebagai potensi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pariwisata olahraga (Sport Tourism) telah memberikan dampak nyata terhadap perkembangan ekonomi terutama sektor usaha mikro kecil dan menengah. Sebagaimana pernyataan Maliana, Ketua Solo preneur bahwa keunggulan APG dapat meningkatkan kreativitas UMKM, yang sebelumnya hanya sekedarnya saja membuat produk, sekarang dapat membuat produk lebih bervariasi dan oleh-oleh untuk para peserta dari APG tersebut. UMKM belajar untuk meningkatkan

mutu produknya, sehingga layak untuk dijadikan kenang-kenangan bagi para pendatang event ini. Selain itu, keunggulan lain ialah meningkatnya kedisiplinan UMKM, karena sejak pagi harus sudah mempersiapkan barang yang dijual. Dan ada jadwal waktu untuk menggelar dagangannya dari panitia event. Hal ini senada disampaikan oleh Rina, pemilik craft Lintang Kejora,

“Saya sangat terbantu dengan adanya event ini, mendongkrak omset, barang bisa dijual di atas harga harian, cuma kualitas memenag beda. Saya sampai kewalahan mengerjakan order pesanan, mengingat tenaga kerja, modal yang tak miliki dan waktu yang terbatas”.

Jelas sekali bahwa sport tourism di Solo menjadi potensi bagi peningkatan perekonomian khususnya UMKM di Kota Solo.

Pada penelitian terdahulu, secara umum menjelaskan hasil penelitiannya menitikberatkan lebih pada terdapat ada atau tidaknya potensi *sport tourism* (Pariwisata olahraga) terhadap nilai ekonomi dan pembangunan ekonomi secara global. Sebagaimana hasil penelitian Lalu & Hasbi (2020), yang menyatakan sentuhan wisata olahraga akan bermanfaat dalam pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat sehingga berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, sehingga dapat meningkatkan kemajuan untuk daerah. Selain itu, dalam penelitian Rahmat Sanusi (2020), menyatakan bahwa olahraga Voli Pantai, Dayung dan Perahu Naga merupakan cabang olahraga yang memiliki potensi paling besar sebagai pariwisata olahraga. Dibanding penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki keterbaruan, yakni pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam riset ini, dapat diketahui sejauh mana posisi UMKM pada pergelaran APG XI di Kota Solo melalui analisis SWOT.

Dari analisis, bahwa kekuatan atau kelebihan dari *event* Asean Para Games tersebut yakni meliputi: 1) memperkenalkan sektor pariwisata lokal dan nasional termasuk meningkatnya kunjungan wisatawan. 2) meningkatkan pendapatan sektor UMKM. 3) meningkatnya okupansi hotel. 4) membuka lapangan kerja, 5) adanya upaya perbaikan dan pembenahan sarana dan prasarana olahraga, khususnya atlet disabilitas dan 6) prestasi dan promosi dari para atlet disabilitas Indonesia di level negara Asean.

Dari sisi kelemahan (weakness) meliputi; 1) kurangnya koordinasi dan komunikasi para panitia dengan sesama tim, 2) Lemahnya koordinasi untuk memaksimalkan peran UMKM itu sendiri, 3) Kelemahan sarana dan prasarana fisik di beberapa venue. Lebih lanjut terkait peluang (opportunities)

dan strateginya dalam memanfaatkan dan mengambil peluang meliputi; 1) Perhelatan Asean Para Games memberikan peluang pertumbuhan ekonomi, Sehingga panitia atau otoritas terkait menjalin kerjasama dengan berbagai UMKM, hotel serta *stakeholders* lainnya. Alhasil omset atau pendapatan ekonomi meningkat, 2) Memberi peluang untuk terus mengembangkan potensi atlet, sehingga prestasi dan prestis bangsa Indonesia di kancah negara-negara ASEAN tetap terjaga dan meningkat. Strateginya ialah pemerintah selalu menggandeng NPC serta memberi perhatian serius berupa dukungan baik moril maupun materiil dalam mempersiapkan atlet-atlet berpotensi, 3) Peluang untuk mempromosikan pariwisata dan budaya lokal ataupun nasional terhadap para wisatawan. Kesempatan untuk mempromosikan pariwisata dan budaya lokal ataupun nasional kepada wisatawan. Strateginya dengan menyisipkan unsur budaya dan kekhasan pada acara pembukaan dan penutupan *event*, memasang berbagai baliho, *flyer* promosi pariwisata. Dan terkait ancaman (threats), berikut strategi mengatasi ancaman tersebut meliputi; 1) Adanya gangguan beberapa partisipan yang terpapar covid-19, sehingga kemudian diambil langkah cepat untuk dilakukan *tracer* dan karantina bagi yang terpapar guna segera ditangani oleh medis. 2) Ancaman keamanan dari luar juga menjadi perhatian serius bagi pihak keamanan. Sebagai langkah antisipasinya telah disiapkan sekitar 3.325 personel gabungan TNI dan Polri. Pihak Polresta dan Korem senantiasa berkoordinasi dan membagi tugas pengamanan mulai dari penginapan, pergerakan hingga venue olahraga, dan 3) Adanya kekhawatiran penyimpanan dan penyelewengan anggaran mengingat kegiatan ini didanai oleh APBN. Sebagai langkah/ strategi pengendaliannya ialah dengan melakukan audit dan hasilnya diinformasikan ke publik.

Hasil analisis ini tentunya juga sangat berguna sebagai acuan/ referensi dan akan terus dikembangkan untuk melihat potensi *sport tourism* terhadap ekonomi pada *event-event* internasional berikutnya, seperti SEA Games, Asian Games, hingga piala dunia.

4. KESIMPULAN

Setiap penyelenggaraan *event* besar memang harus diperlukan persiapan yang sangat matang. Tentunya jangan sampai kegiatan tersebut tidak memberikan dampak positif terhadap negara. Indonesia baru saja menjadi tuan rumah perhelatan akbar ASEAN Para Games XI, di mana Kota Solo menjadi lokasi pelaksanaan event tersebut. Berdasarkan hasil analisis bahwa ASEAN Para Games telah memberikan dampak dan peluang terhadap pertumbuhan ekonomi yang sangat besar,

mulai dari sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), sektor perhotelan, sektor pariwisata, dan ketersediaan lapangan kerja. Peluang yang lain ialah momentum yang tepat untuk terus melakukan pengembangan para atlet dan menjaga serta meningkatkan prestasi di *event* berikutnya. Sementara permasalahan covid-19 masih menjadi salah satu ancaman (threats) dalam pelaksanaan *event* dua tahunan tersebut. Disisi lain potensi ancaman keamanan dari luar juga telah diantisipasi dengan baik, terbukti perhelatan ASEAN Para Games XI di Kota Solo telah berjalan dengan sukses, di mana tuan rumah Indonesia menjadi juara umum. Sebagaimana pernyataan ketua NPC Jawa Tengah bahwa bangsa Indonesia mampu mencetak empat sukses target, yakni sukses target prestasi, target penyelenggaraan, target administrasi, dan target ekonomi.

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Ke depan penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan dan diperbaiki. Potensi pergelaran event-event internasional sangat besar diselenggarakan di Indonesia pada masa mendatang, sehingga diharapkan riset ini dapat menjadi referensi dan ukuran pembanding dalam melihat potensi sport tourism (pariwisata olahraga).

5. REFERENSI

- Apriliana, L. R. 2019. “Analisis Pelayanan Sport Tourism di Sarana Olahraga Universitas Pendidikan Indonesia sebagai Daya Tarik Wisata”. Jurnal Olahraga 5 (2) (2019)
- Ardiyanto, Hysa. 2019. “Tantangan untuk Mempertahankan dan Meningkatkan Prestasi Atlet Pasca Asian Games 2018”. JPOS (Journal Power Of Sports), 2 (2) 2019, (15-26).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. “Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek”. Jakarta: Rineka Cipta
- Hilman, Yusuf Adam. 2018. “Ponorogo is Wonderfull (Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Kewilayahan”. Pnorogo: Calina Media
- Jonni Mardizal, et. al. 2021. “Refleksi PON XX dan PERPANAS XVI Papua. Akademia Pustaka: Tulung Agung.
- Kementerian Pariwisata RI. 2016. *Forum Discussion Group: Penyusunan Peraturan Menteri Pariwisata RI tentang kriteria destinasi wisata olahraga dan rekreasi*. Kementerian Pariwisata RI, Jakarta.
- Lalu & Hasbi. 2020. “Peran Sport Tourism dalam Pengembangan Ekonomi di NTB”. Jurnal Lembing PJKR, Vol 4 No. 2 September 2020.
- Luis E, Ana Pardo-Fanjul, Juan C, Jose M Izquierdo. *Assessing the economic contribution of sports tourism events: A regional social accounting matrix analysis approach*. Journal Tourism Economics, 2020, 1–22
- Margaret J. Daniels, William C. Norman Mark S. Henry. *Estimating Income Effects Of A Sport Tourism Event*. Annals of Tourism Research, Vol. 31, No. 1, pp. 180–199, 2004
- Melo, R., & Sobry, C. 2017. “Introducing Sport Tourism: New Challenges in a Globalized World Guest Editors.”: European Journal of Tourism Research, 6, 5–8.
- Nandang, H., & Mulyanie, E. 2015. “Analisis Potensi Pariwisata Air Terjun Di Kabupaten Tasikmalaya.” Media Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian, 15(1).
- Operator Dispar. (2022, Juli 27). “ASEAN Para Games 2022: Indonesia Turunkan 200 Atlet”. Retrieved from: <https://dispar.kaltimprov.go.id/2022/07/27/asean-para-games-2022-indonesia-yurunkan-200-atlet/>
- Sanusi, Rahmat. 2020. “Analisis potensi pariwisata olahraga berbasis sumber daya Alam di kab. Karimun provinsi kep. Riau”. Jurnal Ilmu Keolahragaan Volume III Nomor 01 Mei 2020. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jilo>
- Sitorus N.B, Prawiro, & Juliana. 2021. *Analysis Of Marketing Aspects In Sport Tourism (Case Study On Pegasus Stable)*. Journal Tourism and Hospitality, Vol. 3 No 2, 2021.
- Stephen, D, R. 2001. “Developing Sport Tourism”. University of Illionis at urbana-champaign.
- Wardana, A. P., & Sanawiri, B. 2018. “Potensi Sport Tourism Sebagai Daya Tarik Wisata Di

Malang Raya (Studi Kasus Pada Klub Sepakbola Arema Fc).” Administrasi Bisnis (JAB), 55(1), 180–187.

Yuwanto, E. (2018, September 4). “*Semoga bukan karena tuan rumah.*” Retrieved from: <https://republika.co.id/berita/kolom/fokus/18/09/04/pei6wg438-semogabukan-arena-tuan-rumah>.

Zamani, Labib. (2022, July 25). “*Gibran Sebut Event ASEAN Para Games 2022 Angkat Ekonomi Pelaku UMKM Solo*”. Retrieved from

<https://regional.kompas.com/read/2022/07/25/195427478/gibran-sebut-event-asean-para-games-2022-angkat-ekonomi-pelaku-umkm-solo>